

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak tahun 2018, revitalisasi taman kota DKI Jakarta marak dilakukan. Hal ini guna memenuhi kebutuhan masyarakat akan ruang ketiga atau ruang publik. Selain itu kehadiran taman dapat dijadikan sebagai oasis di tengah kawasan perkotaan, juga dapat berfungsi sebagai pelestarian alam karena dapat mengundang dan menghidupkan kembali habitat satwa yang hilang diambil bangunan. Menurut penuturan Bapak Anies Baswedan dalam wawancaranya, ruang terbuka hijau terbagi menjadi dua yaitu *park* dan *garden*. Menurutnya *park* merupakan lahan terbuka hijau yang sekaligus dapat digunakan masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya, sehingga masyarakat dapat turut andil dalam menjaganya. Sedangkan *garden* hanya terdiri atas tanaman. Salah satu revitalisasi taman yang telah rampung dikerjakan adalah Taman Tebet yang kini dikenal dengan *Tebet Eco Park*, berlokasi di daerah Tebet, Jakarta Selatan.

Transformasi *Tebet Eco Park* dikerjakan oleh pengembang *Astra Property* di bawah asuhan Dinas Pertamanan dan Kehutanan Kota DKI Jakarta. Menurut penuturan Kepala Dinas Pertamanan dan Hutan DKI Jakarta, Suzi Marsitawati, salah satu tujuan revitalisasi ini bertujuan mengembalikan fungsi taman secara ekologi. "Taman ini dikembangkan dengan visi *connecting people with nature*, jadi mengembalikan fungsi taman secara ekologi untuk menjadi sarana interaksi, edukasi, dan rekreasi masyarakat. Taman ini juga dijadikan *third space* khususnya bagi warga DKI Jakarta," ujarnya. Taman ini diharapkan dapat menghubungkan manusia dan alam dengan melihat potensi taman sebagai bagian dari suatu kawasan yang lebih luas. "Taman sebagai sebuah ekosistem yang berperan dalam penjagaan kualitas alamiah dari kawasan (contoh air, udara, dan tanah), serta memicu terjadinya kegiatan-kegiatan masyarakat sembari secara konsisten menggerakkan mereka untuk terus terkoneksi dan belajar dari alam," ujar Wibowo Muljono selaku Presiden Direktur PT Astra Land Indonesia.

Tebet Eco Park merupakan hasil kolaborasi desain dan pengerjaan oleh Siura Studio dan Studio Sae. Dikutip dari website siurastudio.com *Tebet Eco Park* terdiri atas 9 fasilitas yang terbagi pada taman bagian utara diantaranya: Plaza TEP, *Community Lawn*, *Event Lawn*, *Thematic Garden*, UMKM dan pada taman bagian selatan: *Wetland Boardwalk*, *Community Garden*, *Children Playground* dan *Forest Buffer* (lihat gambar 1.1).



Gambar 1. 1 Ilustrasi Fasilitas Tebet Eco Park
 Sumber: siurastudio.com/tebet-eco-park

Tidak hanya merevitalisasi taman, pemerintah provinsi DKI Jakarta juga sedang dan telah melakukan banyak revitalisasi jembatan khususnya pada Jembatan Penyebrangan Orang (JPO) seperti yang berada di JPO Senayan. Dapat dilihat bahwa JPO tersebut memiliki desain yang menarik dengan mengedepankan keindahan. Penggunaan atap kaca serta penambahan *secondary skin* yang menambah estetika dari jembatan tersebut. Hal ini mendorong masyarakat menggunakan jembatan selain untuk menyebrang juga dapat berswafoto di dalamnya. Ditambah dengan nyala lampu yang warna warni membuat JPO semakin mencolok dan indah untuk dinikmati. Kini jembatan tidak hanya berfokus pada fungsi namun juga mengedepankan estetika guna menarik minat masyarakat agar dapat menggunakan fasilitas jembatan tersebut. Muncul kata-kata baru yaitu ‘desain yang *instagramable*’ ini memiliki arti bahwa desain tersebut dapat dipamerkan di sosial media, Instagram.

Fenomena ini juga terjadi pada jembatan yang berada di kawasan Tebet Eco Park, dulunya memiliki nama Taman Tebet dan mulai direvitalisasi sejak 2021 yang rampung digarap pada April 2022. Pada awal pembukaannya, jembatan *infinity* ini sudah menarik minat banyak pengunjung hingga menjadi berita di mana-mana seperti pada contoh di atas ini. Dapat dilihat bahwa jembatan ini menjadi ikon bagi Tebet Eco Park.



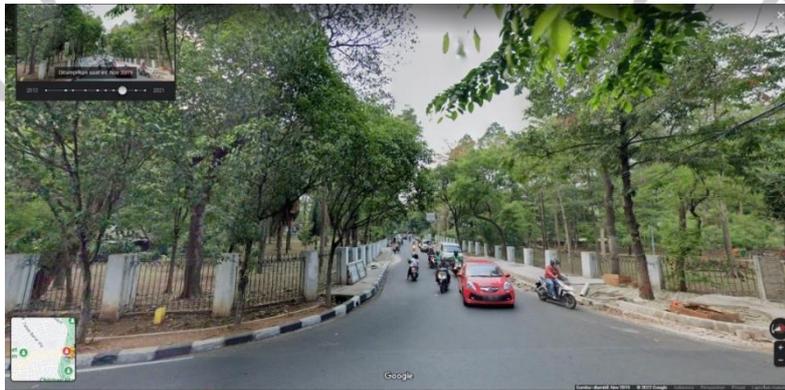
Gambar 1. 2 Berita Jembatan Infinity di TEP

Sumber: KOMPAS.com (1), IDN Times (2), detiknews (3) diakses November 2022

Taman ini mendapat banyak respon positif dari masyarakat hingga muncul cukup banyak berita mengenai taman ini. Seperti gambar 1.2 dilansir dari Kompas.com dengan *headline news* '7 Spot Foto Instagramable di Tebet Eco Park, Ada Jembatan Estetik'. Dengan judul berita yang menarik minat pembaca untuk dapat mengunjungi Tebet Eco Park karena hal tersebut dapat diabadikan dan dibagikan ke sosial media khususnya Instagram. Hal ini tentunya cukup menguntungkan bagi ranah arsitektur karena berkaitan dengan karya arsitektur dan penggunaannya. Masyarakat menjadi semakin tertarik untuk mengunjungi karya arsitektur dan berinteraksi di dalamnya. Selain itu dikutip dari Kumparan News tertulis berita dengan judul 'Makna Jembatan Menyerupai Angka 8 di Tebet Eco Park', jembatan dengan nama *Infinity Link Bridge* yang dikatakan oleh Anies menyimbolkan pengingat dan penyemangat.

Menurut Vitruvius, seorang penulis, arsitek, insinyur sipil pada abad ke 1 masehi, berpendapat bahwa arsitektur yang baik harus dapat memenuhi tiga prinsip yaitu: Firmitas, Venustas (Keindahan/Estetika) dan Utilitas. Hal ini juga berlaku dalam perancangan *Tebet Eco Park*. Terlebih dalam poin Venustas atau keindahan, masyarakat kini memiliki ungkapan baru terkait keindahan yaitu *instagramable*. Dikutip dari makintahu.com, *instagramable* merupakan gabungan dari dua kata

yaitu *Instagram* dan *able* yang memiliki makna sesuatu hal yang dapat dibagikan ke profile Instagram dalam bentuk foto maupun video. Berkaitan dengan suatu keadaan, tempat dan benda yang layak untuk diabadikan oleh kamera ponsel yang kemudian diunggah ke Instagram. Maraknya penggunaan konsep ini didasari dari perkembangan informasi yang semakin pesat dan mudah, hal ini membuat pemasaran akan suatu tempat, kejadian maupun hal menjadi semakin cepat tersebar.



*Gambar 1. 3 Kondisi taman tebet 2019
Sumber: Google Maps diakses Oktober 2022*

Jembatan ini hadir untuk menyatukan taman bagian utara dengan taman bagian selatan yang dulunya terpisah dan berdiri sendiri-sendiri. Dapat dilihat pada gambar 1.3, sebelumnya kedua taman dipisahkan oleh jalan. Namun setelah revitalisasi dilakukan, terdapat jembatan yang menghubungkan sisi utara dengan sisi selatan.



*Gambar 1. 4 Bird Eye Infinity Link Bridge
Sumber: idntimes.com diakses Oktober 2022*

Kini terdapat jembatan yang membentang seperti pada gambar 1.5, terlihat jembatan dipenuhi oleh pengunjung pada saat pembukaan *Tebet Eco Park*. Banyak pengunjung yang berhenti di tengah-tengah untuk mendokumentasikan hal tersebut. Dengan dominan warna jingga, jembatan terlihat sangat mencolok diantara taman yang berwarna hijau. Sehingga jembatan ini menjadi ikon dari *Tebet Eco Park*. Masyarakat yang berlalu lalang di jalan Tebet Barat IX dapat melihat dengan jelas dan lalu lintas sekitar tidak terganggu dengan kehadiran jembatan ini karena letaknya yang cukup tinggi yakni enam meter dari jalan.



Gambar 1. 5 Human Eye Infinity Link Bridge
Sumber: Dok. Pribadi, 2022

Begitu pula dalam perancangan *Tebet Eco Park* ini yang diungkapkan oleh Kepala Dinas Pertamanan dan Kehutanan DKI Jakarta, Suzi Marsitawati, jembatan ini berfungsi untuk mempermudah aksesibilitas pengunjung untuk dapat menjelajahi kawasan *Tebet Eco Park* tanpa harus keluar dari taman. Sebagai bentuk dari suatu karya arsitektur maka jembatan ini tidak lepas dari makna yang ingin disampaikan oleh perancangannya. Untuk dapat memahami makna dan pesan yang ingin disampaikan maka penelitian ini akan menggunakan ilmu semiotika atau semiologi, ilmu yang mempelajari tentang tanda (Stephen W. Littlejohn, 2009:53 dalam Muktiono, 2020). Penelitian mengenai simbol dan tanda-tanda penting dalam ranah ilmu komunikasi. Pola pikir manusia yang berkembang merupakan dasar dari pembentukan pemahaman terhadap makna. Apabila kita amati secara seksama, kehidupan yang kita jalani sekarang tidak lepas dari makna, pemahaman, persepsi terhadap apapun. Seperti benda-benda yang berada di sekitar kita sekarang pastinya memiliki identitasnya sendiri, hanya dengan membayangkan bentuknya kita sudah

tau apa nama benda tersebut. Untuk menyelidikinya maka dapat melihat dari prinsip desain arsitektur menurut para ahli.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan untuk mendalami semiotika arsitektur pada ruang publik yang terdapat pada salah satu fasilitas di Tebet Eco Park yaitu *infinity link bridge*. Jembatan ini menjadi menarik untuk diteliti dengan pertanyaan penelitian:

Bagaimana makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh *infinity link bridge* pada Tebet Eco Park melalui sudut pandang semiotika arsitektur?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini penulis akan membatasi lingkup penelitian yaitu jembatan *Tebet Eco Park* yang dikenal dengan nama *infinity bridge* (lihat gambar 1.6). Jembatan yang menghubungkan area utara dan selatan taman. Pembatasan penelitian ini dikarenakan *infinity bridge* dapat disebut sebagai landmark pada kawasan Tebet Eco Park sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengenali dan mengetahui tentang jembatan ini. Jembatan ini menarik untuk diteliti karena animo masyarakat yang cukup besar pada awal pembukaan taman hingga kini. Batasan ini guna tidak melebarnya pokok bahasan yang ingin dicapai pada penelitian ini.



Gambar 1. 6 Tampak Atas Infinity Link Bridge
Sumber: travel.kompas.com diakses Oktober 2022

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mempelajari makna dari sebuah karya arsitektur.
- b. Untuk mempelajari bagaimana arsitek merancang sebuah karya arsitektur.
- c. Untuk memahami lebih dalam mengenai bahasa arsitektur yang disampaikan melalui karya arsitektur.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembelajaran dan sumber informasi mengenai pendekatan semiotika arsitektur dalam memahami karya arsitektur. Secara khusus beberapa manfaat yang dapat diperoleh pada penelitian ini, di antara lain:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai karya yang dapat mendorong akademisi lain untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut mengenai makna yang tersirat pada sebuah karya arsitektur.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat mendorong warga untuk semakin peduli dan dapat memahami maksud dari konsep ruang publik.
3. Bagi mahasiswa arsitektur, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk lebih memperdalam konsep dalam merancang sebuah bangunan maupun karya arsitektur lainnya agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan tidak asal dalam merancang sebuah karya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I: Pendahuluan

Bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai latar belakang dari topik yang diangkat, rumusan masalah yang ada, tujuan dan manfaat penelitian. Pembahasan dimulai dari menjelaskan mengapa ruang publik penting bagi masyarakat dan bagaimana perancang membuat desainnya. Sedangkan rumusan masalah membahas mengenai pesan-pesan yang ingin dicari tahu lebih dalam melalui

pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan manfaat dan tujuan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

BAB II: Tinjauan Pustaka

Bab ini, penulis membahas mengenai buku, sejarah, teori-teori terdahulu dan informasi yang dijadikan acuan dalam membantu proses penelitian guna mendukung kesahihan penelitian. Tinjauan Pustaka yang dimaksud merupakan tinjauan pustaka berhubungan dengan ilmu semiotika atau semiologi arsitektur yang mempelajari makna dan pesan lebih mendalam. Tinjauan Pustaka ini berguna untuk membantu penulis dalam menentukan suatu kondisi permasalahan serta memperkuat penelitian.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan metode yang akan digunakan dalam penelitian, pengumpulan data serta metode dalam menganalisis data guna mendukung penelitian ini, serta alasan memilih lokasi studi kasus.

BAB IV: Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan data dan informasi yang telah didapatkan dari hasil observasi lapangan dengan menyertakan data pendukung seperti hasil wawancara dan dokumentasi. Data-data dan informasi ini akan disintesis kembali untuk dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan pada *infinity link bridge* di Tebet Eco Park.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab terakhir atau penutup dalam penelitian ini yang berisi kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.